

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB merupakan suatu kejadian yang fisiologis/ alamiah, akan tetapi di dalam prosesnya dapat terjadi komplikasi yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi (Marmi, 2011:11). Salah satu persiapan menghadapi persalinan, ibu hamil perlu dilakukan pelayanan antenatal secara berkesinambungan, seperti dalam pilar kedua *safe motherhood*.

Berdasarkan data di BPM Ny. D, Sekaran, Siman, Ponorogo pada tahun 2015 terdapat 43 ibu hamil yang melakukan kunjungan awal (K1), sedangkan kunjungan lengkapnya (K4) sebanyak 40 ibu hamil, 3 orang tidak melakukan kunjungan (K4) karena pindah tempat tinggal dan pindah bidan, dari jumlah yang melakukan (K4) terdapat persalinan sebanyak 38 ibu bersalin secara spontan/ normal, dan terdapat 2 ibu bersalin yang dilakukan rujukan, karena premature, pada waktu kunjungan nifas dan neonatus semua melakukannya sebanyak 38 ibu nifas dan neonatus , serta akseptor KB pasca salin sebanyak 12 akseptor KB IUD dan 26 lainnya memilih untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun.

Dari data diatas tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua, dan dua kali

pada triwulan ketiga. Maka dari itu pada ibu hamil harus dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), sehingga bila terjadi suatu penyulit pada ibu hamil dapat segera diketahui dan ditangani secara dini. Dampak yang akan terjadi bila tidak dilakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan adalah tidak mendapatkan pengawasan, asuhan/ perawatan kebidanan yang baik, sehingga risiko-risiko tinggi ibu dan janin tidak dapat diketahui sedini mungkin sehingga tidak mendapatkan tindakan yang adekuat dan dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Dalam melaksanakan program kesehatan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten, sehingga dapat mencapai tujuan. Bidan merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan (1) sebagai pelaksana pelayanan kebidanan bertanggungjawab melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan pelayanan KB sesuai dengan standar profesi (2) sebagai pengelola pelayanan KIA/ KB bertanggungjawab mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat (3) sebagai pendidik melaksanakan bimbingan, pendidikan pada klien, masyarakat dan tenaga kesehatan termasuk mahasiswa (4) sebagai peneliti melaksanakan penelitian secara mandiri/ bekerja sama dengan tim peneliti mengenai asuhan kebidanan (Eny dkk, 2011: 61-62).

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai calon bidan penulis ingin mempelajari asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu dengan memberikan asuhan secara langsung pada ibu hamil TM III, bersalin, nifas,

neonatus, dan Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dengan pendekatan metode SOAP.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan kepada ibu hamil TM III, melahirkan, nifas, neonatus dan pelayanan KB, maka pada penyusunan Laporan Tugas Akhir ini peneliti membatasi berdasarkan *continuity of care*.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Pelayanan Kebidanan secara *continuity of care* selama proses kehamilan TM III, melahirkan, nifas, neonatus dan pelayanan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mempelajari dan memahami tentang cara:

1. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil TM III meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi asuhan kebidanan, dan didokumentasikan secara *continuity of care*.
2. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi asuhan kebidanan, dan didokumentasikan secara *continuity of care*.
3. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan

asuhan kebidanan, melakukan evaluasi asuhan kebidanan, dan didokumentasikan secara *continuity of care*.

4. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi asuhan kebidanan, dan didokumentasikan secara *continuity of care*.
5. Melakukan asuhan kebidanan pada penggunaan kontrasepsi *pascasalin* meliputi pengkajian, merumuskan diagnosa, merencanakan asuhan kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan, melakukan evaluasi asuhan kebidanan, dan didokumentasikan secara *continuity of care*.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada ibu hamil dengan memperhatikan *continuity of care* mulai dari masa hamil TM III, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

1.4.2 Tempat

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan mengambil tempat di Bidan Praktik Mandiri.

1.4.3 Waktu

Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penyusunan Laporan Tugas Akhir secara *continuity of care* adalah dari bulan Maret 2016 sampai dengan Mei 2016.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengawasan pelayanan kesehatan, nasehat serta asuhan bagi wanita selama masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas (Eny, 2011: 81).

1.5.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan tentang asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan pelayanan KB serta bahan perbandingan untuk studi kasus selanjutnya.

2 Bagi Lahan

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara *continuity of care*.

3 Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan pelayanan KB yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan sebagai deteksi dini terhadap terjadinya komplikasi.